

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang topik tinjauan Teologis berdasarkan Keluaran 20:3-5 terhadap ritus *mero'* pada lingkungan Kristen di Miallo Kecamatan Mappak dapat disimpulkan bahwa salah satu budaya dari ritus *mero'* bisa saja dilaksanakan oleh masyarakat yang memeluk agama Kristen, akan tetapi masyarakat yang memeluk agama Kristen dilarang untuk menyembah berhala melalui segala proses apapun itu di ritus *mero'* dalam hal meminta berkat, dan perlindungan kepada yang sudah meninggal.

Keluarannya 20:3-5 menekankan monoteisme yang ketat dan larangan terhadap penyembahan berhala. Ini menegaskan bahwa umat Allah harus menyembah hanya satu Tuhan dan menjauhi segala bentuk penyembahan kepada allah lain atau benda apapun sebagai perwujudan Tuhan.

Ritus *Mero'* dalam proses ritual kematian harus dievaluasi untuk memastikan bahwa praktik-praktiknya tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Kekristenan dan penyembahan yang murni kepada Tuhan sebagaimana diatur dalam Keluaran 20:3-5. Ritus *Mero'* dapat dipertahankan sejauh mereka tidak bertentangan dengan ajaran Alkitab dan dapat diperkaya dengan makna kontekstual yang mendalam, sehingga menciptakan harmoni antara iman Kristen

dan budaya lokal. Pemimpin gereja baik itu pendeta maupun majelis di Miallo memiliki peran penting dalam membimbing jemaat dalam hal ini, dan sekaligus menjaga agar tradisi lokal tetap hidup dengan cara yang tidak bertentangan dengan iman Kristen.

## **B. Saran**

1. Untuk Masyarakat di Lembang Miallo yang sudah memeluk Kekristenan bahwa melaksanakan *mero'* merupakan perbuatan dosa jika kita masih menyembah berhala dalam hal meminta berkat, dan perlindungan kepada orang yang sudah meninggal, sekalipun sebagai wujud dukacita.
2. Tetap saling menghormati, menghargai antara masyarakat yang memeluk kepercayaan *Aluk Todolo'* dan yang memeluk Kekristenan dalam melaksanakan praktek kebudayaan.
3. Saran untuk peran Gereja dalam hal ini pendeta agar menjaga tradisi lokal tetap hidup sehingga tidak bertentangan dengan iman Kristen dalam melaksanakan praktek budaya.
4. Saran untuk mahasiswa IAKN Toraja agar memberi wawasan luas kepada mahasiswa secara khusus dibidang teologi kontekstual, agar ketika mereka terjun ke dalam pelayanan mereka bisa beradaptasi dan sekiranya tidak menimbulkan konflik dan mampu memahami kearifian daerah budaya lokal yang masih terjaga.

